

ANALISIS KESIAPAN PRODUK BANDENG PRESTO PADA UKM BANDENG ROZAL MENUJU SERTIFIKASI SNI 4106 TAHUN 2009 DENGAN METODE ANALISIS GAP

Najib Fahmi, Arfan Bakhtiar

*Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

ABSTRAK

Bandeng Rozal menyadari pentingnya sertifikasi SNI dalam produk olahan bandeng yang mereka produksi dalam rangka meningkatkan mutu produk. Program peningkatan kualitas tersebut terdapat dalam *Quality Manajement System (QMS)*, QMS tersebut dikembangkan dalam sertifikasi standar ISO 9001. Selain ISO 9001 acuan yang dipakai adalah SNI 4106 tahun 2009, yang berfokus pada sertifikasi bandeng presto. Sebelum melakukan sertifikasi, Bandeng Rozal ingin melakukan pengkajian pada penerapan sistem manajemen mutu, dan kesiapan produk bandeng agar proses sertifikasi dapat berjalan dengan baik sehingga sertifikat dapat diperoleh. Metode yang digunakan untuk melakukan pengkajian serta kesiapan produk adalah Analisis Gap. Pengambilan data dilakukan dengan proses wawancara kepada pemilik bandeng Rozal untuk mengetahui kondisi usaha secara jelas. Setelah dilakukan analisis gap, dapat diketahui bahwa Bandeng Rozal masih dalam tahap belum siap dalam sertifikasi SNI 4106 serta masih harus meningkatkan kesiapan untuk mendapatkan SNI 4106. Aspek yang paling vital adalah tinjauan manajemen yang memiliki skor 20%, kelengkapan administrasi yang masih sangat kurang serta aspek uji produk yang mana Bandeng Rozal belum pernah melakukan pengujian pada produk mereka. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Bandeng Rozal masih perlu berbenah kembali dalam perbaikan manajemen mutu agar proses sertifikasi dapat berjalan dengan lancar.

Kata kunci: *quality manajemen system*, Analisis gap, ISO 9001, SNI 4106

ABSTRACT

Readiness Analysis of Presto milkfish on Bandeng Rozal SMEs towards SNI Certification 4106:2009 with Gap Analysis Method, Bandeng Rozal realizes the importance of SNI certification in processed milkfish products they produce, in order to improve product quality. The quality improvement program is found in the Quality Management System (QMS), the QMS was developed in ISO 9001 standard certification. In addition to the ISO 9001 reference used is SNI 4106: 2009, which focuses on presto milkfish certification. Before certification, Bandeng Rozal wants to conduct an assessment on the implementation of quality management systems, and readiness of milkfish products so that the certification process can run well and certificates can be obtained. The method used to conduct product assessment and readiness is Gap Analysis. Data retrieval is done by interviewing Bandeng Rozal owners to find out the business conditions clearly. After gap analysis, it can be seen that Bandeng Rozal is not ready in SNI 4106 certification and still has to improve its readiness to get SNI 4106. The most vital aspect is management review that has a score of 20%, administrative completeness that are still lacking and aspects product test where Bandeng Rozal has never tested their products. The conclusion that can be taken is that Bandeng Rozal still needs to straighten up in the improvement of quality management so that the certification process can went well.

Key Words: *quality manajemen system*, Gap Analysis, ISO 9001, SNI 4106

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah atau disingkat UKM merupakan salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia, karena melalui sektor inilah semua aspek yang berkaitan dengan pola kehidupan manusia bersumber, mulai dari sektor konsumsi, pangan, dan papan, sebagai contoh dalam segi konsumsi banyak sekali usaha – usaha UKM yang berperan aktif, seperti usaha pengolahan hasil pertanian, perikanan, produksi pangan dan lain sebagainya. Kendal adalah kota yang terletak di pesisir pantai utara Jawa Tengah. Sebagai kota pesisir, Kendal memiliki potensi produk unggulan di sektor perikanan, salah satunya adalah ikan bandeng. Produk olahan ikan bandeng sangat diminati oleh masyarakat, mulai dari bandeng presto, bandeng cabut duri dll.

Bandeng Rozal adalah usaha kecil menengah yang mengolah ikan bandeng. Usaha ini berlokasi di Kendal, tepatnya di Timur TPI Kelurahan Bandengan Kecamatan Kendal. UKM ini memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas produk agar mendapat kepuasan dari konsumen. Pada tahun 2014 tercatat bahwa produksi ikan bandeng nasional mencapai 631.125 ton, jumlah ini hanya kalah dari produksi ikan Nila yang mencapai 999.695 ton. Hal ini membuktikan bahwa Bandeng adalah salah satu ikan yang memiliki penggemar yang luas, karena ikan ini memiliki cita rasa yang gurih dan rasanya netral (tidak asin). Menurut ISO 8402 dan SNI (Standar Nasional Indonesia), Kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu. Selain itu, menurut Hannah dan Karp (1991) dalam Musanto (2004), salah satu kunci untuk mendapatkan kepuasan pelanggan adalah kualitas produk. Pengelolaan kualitas dapat dijalankan melalui TQM (*Total Quality Management*), karena TQM mencakup segala aspek kegiatan yang harus dikelola dengan benar agar kualitas tercapai dengan memuaskan pelaku usaha dan konsumen. Salah satu cara penerapan TQM adalah dengan penerapan standar

Standar secara umum dapat meningkatkan daya saing bisnis dengan fokus terhadap mutu. Standar yang berlaku di Indonesia secara nasional adalah SNI. Dalam hal perumusan, SNI dirumuskan oleh panitia

teknis dan ditetapkan oleh BSN. BSN sendiri merupakan lembaga pemerintah non kementerian Indonesia dengan tugas pokok mengembangkan dan membina kegiatan standarisasi di Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya, BSN berpedoman pada Peraturan Pemerintah No 102 Tahun 2000 tentang SNI. SNI terbagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah yang bersifat wajib dan jenis yang kedua adalah bersifat sukarela. Prinsip penerapan SNI sendiri sesungguhnya bersifat sukarela, akan tetapi untuk tujuan tertentu seperti (1) perlindungan konsumen, tenaga kerja yang membuat produk, dan masyarakat dari aspek keselamatan, keamanan, dan kesehatan, (2) pertimbangan keamanan negara, (3) tuntutan perkembangan ekonomi dan kelancaran iklim usaha dan persaingan yang sehat, atau (4) pelestarian fungsi lingkungan hidup, maka pemerintah menetapkan produk- produk tertentu yang wajib memiliki SNI sebelum diedarkan ke masyarakat, sedangkan untuk suatu produk yang tidak diwajibkan untuk SNI namun sudah memenuhi SNI akan berfungsi sebagai tanda bahwa produk tersebut memiliki nilai tambah (BSN, 2009).

Bandeng Rozal menyadari pentingnya sertifikasi SNI dalam produk olahan bandeng yang mereka produksi sehingga memiliki antusias yang tinggi untuk dapat memperoleh sertifikasi SNI 4106 tahun 2009, akan tetapi sebelum mengajukan permohonan sertifikasi ke LSPRO, Bandeng Rozal harus menelaah, mengkaji serta menilai apakah produk yang dihasilkan sudah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan sertifikat SNI.

2. METODE PENELITIAN

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan proses pemilihan bahan baku, pengolahan hingga pengemasan berdasarkan analisis gap. Analisis gap checklist dibuat berdasarkan prinsip – prinsip standar nasional SNI 4106. Pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara kepada pemilik Bandeng Rozal dan melalui observasi secara langsung untuk membuktikan hasil wawancara sesuai dengan kondisi dilapangan. Pengumpulan data menggunakan alat berupa checklist sheet. Checklist sheet dibuat berdasarkan prosedur yang didapat dari LSPRO dan dikelompokkan berdasarkan prinsip ISO 9001:2008. Setelah didapatkan data sesuai kondisi sekarang akan

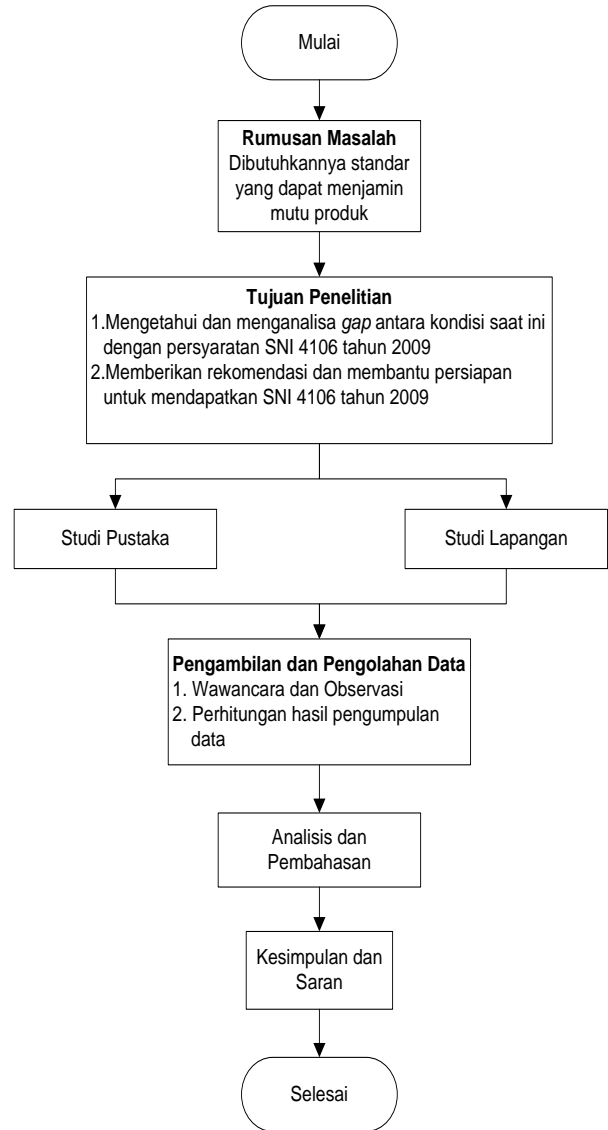
dilanjutkan dengan penghitungan poin dan *range* penjumlahan bobot untuk mengetahui kesiapan Bandeng Rozal. Sehingga setelah mengetahui sejauh mana kesiapan Bandeng Rozal bila diperlukan akan dibuat usulan perbaikan untuk meningkatkan kesiapan UKM tersebut menuju proses sertifikasi SNI 4106.

Untuk lebih mengetahui kesiapan UKM secara lebih spesifik maka *checklist* dibuat dengan bobot pengisian poin 1-5 dan akan dilanjutkan dengan range penjumlahan bobot untuk mengetahui posisi kesiapan UKM secara keseluruhan. Adapun penjelasan poin dan range antara lain (Prakasa dkk, 2012):

- Poin 1: Jika organisasi atau perusahaan tidak memahami apa yang diperlukan dan tidak memiliki dokumen
- Poin 2: Jika organisasi atau perusahaan memahami tetapi tidak menerapkan dan tidak memiliki dokumen
- Poin 3: Jika organisasi atau perusahaan memiliki dokumen tetapi belum diterapkan
- Poin 4: Jika organisasi atau perusahaan tidak memiliki dokumen namun memahami dan menerapkan atau organisasi memiliki dokumen dan menerapkan namun penerapannya belum konsisten
- Poin 5: Jika organisasi atau perusahaan memiliki dokumen dan menerapkan dengan baik dan konsisten.

Sedangkan untuk range dari penjumlahan bobot dibagi berdasarkan jurnal sebagai berikut (Bakhtiar & Purwanggono, 2009):

- 75-100%: perusahaan atau suatu organisasi siap untuk melengkapi persyaratan dan melakukan sertifikasi
- 50-74%: perusahaan atau suatu organisasi masih harus meningkatkan kesiapan untuk persiapan sertifikasi SNI
- 1-49%: kesiapan sangat buruk. Perusahaan perlu meninjau ulang dan memahami tahapan proses dalam sertifikasi karena keadaan berbeda jauh dengan tahapan yang berlaku.



Gambar 1 Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data *checklist* hasil wawancara dan observasi di lapangan kepada pemilik bandeng Rozal yang bertanggung jawab penuh atas seluruh proses produksi dan pemasaran di bandeng Rozal dan memiliki kompetensi untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 1 Poin Penghitungan Data Checklist

No	Variabel	Poin	Poin Maksimal	%
1	Komitmen manajemen	11	15	73%
2	Kelengkapan Administrasi	15	30	50%
3	Kelengkapan dan Penerapan Dokumen			
	A. Manual Mutu	16	25	64%
	B. Prosedur Mutu	34	50	68%
	C. Instruksi Kerja	10	15	66%
	D. Rekaman Mutu	10	25	40%
4	Audit Internal	3	10	30%
5	Tinjauan Manajemen	2	10	20%
6	Proses Sertifikasi SNI	6	10	60%
7	Uji Produk	6	15	40%
	Rata - Rata			51%

3.1 Analisis Hasil Komitmen Manajemen

Dalam hal komitmen manajemen mendapat poin hasil pengolahan komitmen manajemen sebesar 11 dengan persentase 73% maka dapat disimpulkan dalam hal komitmen manajemen Bandeng Rozal sudah baik tetapi untuk mendapatkan sertifikat SNI masih perlu beberapa perbaikan dalam hal kelengkapan dokumen serta konsistensi organisasi.

3.2 Analisis Hasil Kelengkapan Administrasi

Dalam kelengkapan administrasi terdapat 6 poin yang terdiri dari dokumen akte pendirian, tanda daftar merek, dokumen SIUP, TDI/TDP, dokumen NPWP dan dokumen SIPA. Setiap dokumen tersebut diperlukan dalam proses sertifikasi SNI apabila Bandeng Rozal memiliki seluruh dokumen yang dibutuhkan tersebut dapat membantu melancarkan proses sertifikasi SNI.

Sedangkan kondisi saat ini, dapat diketahui bahwa bandeng sudah memiliki dokumen NPWP, serta belum memiliki dokumen lainnya. Bandeng Rozal

mendapatkan poin hasil pengolahan data kelengkapan administrasi sebesar 15 poin dengan persentase sebesar 50%. Dapat disimpulkan bahwa bandeng Rozal masih harus melengkapi beberapa dokumen tersebut demi kelancaran proses sertifikasi SNI.

3.3 Kelengkapan Dan Penerapan Dokumen

3.3.1 Analisis Hasil Manual Mutu

Dalam hal manual mutu hasil pengolahan data didapati poin sebesar 16 dengan persentase 64%, dan dapat disimpulkan bahwa Bandeng Rozal sudah cukup baik dalam manual mutu namun perlu perbaikan dalam manual mutu untuk melakukan proses sertifikasi SNI.

3.3.2 Analisis Hasil Prosedur Mutu

Dalam hasil pengolahan data prosedur mutu mendapatkan poin sebesar 34 dengan persentase 68% sehingga dapat disimpulkan bahwa bandeng Rozal dalam hal prosedur mutu sudah dilakukan dengan cukup baik namun diperlukan perbaikan dalam prosedur mutu sebelum melakukan proses sertifikasi SNI.

3.3.3 Analisis Hasil Instruksi Kerja

Dalam hasil pengolahan data instruksi kerja di bandeng Rozal mendapatkan poin sebesar 10 dengan persentase sebesar 66%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bandeng Rozal sudah melakukan instruksi kerja dengan baik namun masih harus melakukan perbaikan dalam instruksi kerja.

3.3.4 Analisis Rekaman Mutu

Dalam hasil pengolahan data rekaman mutu di bandeng Rozal mendapatkan poin sebesar 10 dengan persentase 40%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bandeng Rozal memiliki kesiapan yang kurang baik serta belum siap dalam proses sertifikasi SNI karena masih banyak yang perlu diperbaiki.

3.4 Analisis Hasil Audit Internal

Dalam hasil pengolahan data audit internal di bandeng Rozal mendapatkan 3 poin dengan persentase sebesar 30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bandeng Rozal masih kurang dalam melakukan audit internal dan belum siap dalam proses sertifikasi dari sisi audit internal organisasi.

3.5 Analisis Hasil Tinjauan Manajemen

Dalam hasil pengolahan data tinjauan manajemen, bandeng Rozal mendapatkan 2 poin dengan persentase sebesar 20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bandeng Rozal memiliki kesiapan yang buruk serta belum siap dalam proses sertifikasi dari sisi tinjauan manajemen organisasi.

3.6 Analisis Hasil Proses Sertifikasi SNI

Dalam poin biaya sertifikasi, bandeng Rozal belum mengetahui secara rinci berapa biaya yang di bebaskan oleh LSPPro kepada organisasi yang menginginkan sertifikasi SNI. Selain itu dari pihak LSPPro sendiri belum bisa memberikan secara rinci mengenai biaya yang di bebaskan. Dalam hasil pengolahan data proses sertifikasi SNI di bandeng Rozal mendapatkan poin sebesar 6 dengan persentase sebesar 60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bandeng Rozal sudah baik dalam mempersiapkan proses sertifikasi SNI walaupun masih perlu perbaikan dari sisi proses sertifikasi SNI.

3.7 Analisis Hasil Uji Produk

Dalam aspek uji produk, Bandeng Rozal belum pernah melakukan uji produk walaupun organisasi sudah tahu tempat uji yang ada, akan tetapi terkendala oleh kesibukan serta jarak lokasi uji yang lumayan jauh dari lokasi produksi. Oleh karena itu aspek ini memperoleh poin yang rendah yaitu 6 dengan persentase sebesar 40%.

3.8 Analisis Keseluruhan

Dari hasil keseluruhan pengolahan data didapati poin dengan persentase rata – rata sebesar 51%, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa bandeng Rozal masuk dalam kategori perusahaan atau organisasi masih harus meningkatkan kesiapan untuk mendapatkan SNI karena masuk kategori antara 51% sampai 74%. Bandeng Rozal memiliki banyak PR yang mendasar antara lain adalah melengkapi kelengkapan administrasi dan juga melakukan uji-uji produk mereka, sehingga proses sertifikasi diharapkan dapat berjalan dengan lebih cepat.

4. Rekomendasi Perbaikan

Rancangan perbaikan merupakan rekomendasi peneliti untuk memberikan penyelesaian terhadap masalah – masalah yang telah diidentifikasi sehingga dapat membantu bandeng Rozal dalam mendapatkan SNI 4106.

4.1 Rekomendasi perbaikan komitmen manajemen

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dan wawancara kepada pemilik usaha serta analisis data, didapatkan beberapa rancangan perbaikan pada variabel komitmen manajemen. Manajemen puncak pada perusahaan ini dijabat oleh Bapak Rozikin yang juga adalah pemilik usaha. Dalam pelaksanaannya, pemilik jarang melakukan kontrol terhadap sistem manajemen mutu perusahaan dikarenakan beliau terlalu sibuk oleh kegiatan lainnya, sehingga kurangnya waktu bagi pemilik untuk melakukan kontrol. Terbaginya fokus oleh pemilik ini dikhawatirkan akan menyebabkan kontrol pada karyawan berkurang sehingga karyawan cenderung tidak melakukan tugasnya dengan baik. Seharusnya manajemen puncak membentuk tim manajemen mutu yang dapat mengontrol karyawan agar mutu dari produk yang dihasilkan tetap sesuai keinginan pelanggan. Kontrol yang dilakukan oleh manajemen mutu bisa berupa poster, spanduk, serta tidak kalah pentingnya adalah peraturan tertulis dari tim manajemen mutu sebagai wakil dari perusahaan agar kualitas produk tetap terjaga.

4.2 Rekomendasi perbaikan kelengkapan administrasi

Rancangan perbaikan yang bisa peneliti berikan pada variabel kelengkapan administrasi adalah manajemen puncak diharapkan dapat mencari tahu alur pengurusan dari masing-masing dokumen serta segera mengurus dokumen yang belum dimiliki oleh Bandeng Rozal.

4.3 Rekomendasi perbaikan kelengkapan dan penerapan dokumen

Rekomendasi perbaikan untuk kelengkapan dan penerapan dokumen dapat dibagi menjadi 4 sesuai dengan berikut:

4.3.1 Rekomendasi perbaikan manual mutu

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dan wawancara kepada pemilik usaha serta analisis data, rancangan perbaikan pertama yang peneliti sarankan adalah membuat dokumen mengenai aturan-aturan untuk mengontrol proses produksi kemudian mensosialisasikan kepada karyawan. Rancangan perbaikan kedua adalah membuat struktur organisasi yang jelas dan juga penjelasan tentang

tanggung jawab dan wewenang pada masing – masing posisi. Rancangan perbaikan yang ketiga adalah Manajemen puncak harus menentukan tujuan dan sasaran mutu yang ingin dicapai oleh Bandeng Rozal

4.3.2 Rekomendasi perbaikan prosedur mutu

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dan wawancara kepada pemilik usaha serta analisis data, dapat diketahui bahwa Bandeng Rozal sudah memiliki panduan mutu serta sudah meninjau panduan mutu tersebut, akan tetapi belum ada dokumen tertulis. Oleh karena itu rancangan perbaikan yang pertama adalah melakukan dokumentasi secara tertulis semua prosedur mutu pada Bandeng Rozal. Selanjutnya adalah Bandeng Rozal diharapkan untuk bisa membuat aturan mengenai pemeliharaan peralatan yang ada dan terdokumentasi dengan baik. Rancangan perbaikan yang ketiga adalah Bandeng Rozal diharapkan untuk menyediakan lembar pencatatan untuk produk cacat serta langkah penanganan yang akan dilakukan. Saran yang terakhir adalah agar Bandeng Rozal melakukan evaluasi serta seleksi *supplier* agar kualitas bahan baku selalu terjaga dengan baik.

4.3.3 Rekomendasi perbaikan instruksi kerja

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dan wawancara kepada pemilik usaha serta analisis data, rancangan perbaikan pertama yang peneliti sarankan adalah mengingatkan kepada seluruh karyawan bahwa klasifikasi operator yang telah dibuat oleh manajemen puncak agar selalu ditaati secara kontinu. Rancangan perbaikan yang kedua adalah membuat prosedur secara terdokumentasi mengenai penanganan produk dari tiap-tiap proses produksi dari awal berupa bahan baku sampai produk jadi.

4.3.4 Rekomendasi perbaikan rekaman mutu

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara, rancangan perbaikan yang dapat diberikan penulis untuk meningkatkan rekaman mutu di bandeng Rozal adalah dengan cara organisasi menyiapkan metode penyimpanan, perbaikan, identifikasi dan distribusi dokumen – dokumen dengan jelas dan benar.

4.4 Rekomendasi perbaikan audit internal

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dan wawancara kepada pemilik usaha serta analisis data, rancangan perbaikan pertama yang

peneliti sarankan adalah melakukan audit internal secara terjadwal agar kekurangan dan ketidaksesuaian bisa terobservasi dengan jelas. Audit Internal yang disarankan oleh peneliti dilakukan secara terjadwal sekitar 6 bulan sekali. Setelah itu temuan mengenai kekurangan yang didapat dari audit internal agar dapat segera diperbaiki oleh manajemen puncak. Manajemen puncak juga harus mendokumentasikan proses audit tersebut sebagai pengingat agar ketidaksesuaian tersebut tidak terulang dimasa depan.

4.5 Rekomendasi perbaikan tinjauan manajemen

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dan wawancara kepada pemilik usaha serta analisis data, rancangan perbaikan pertama yang peneliti sarankan adalah melakukan rapat tinjauan manajemen secara terjadwal yang bertujuan untuk perbaikan pada efektifitas system manajemen mutu. Rapat tinjauan manajemen ini bisa dilakukan sekitar 6 bulan sekali. Setelah tinjauan manajemen dilakukan manajemen puncak diharapkan bisa melakukan analisis terhadap temuan yang ada serta memperbaiki temuan tersebut agar system manajemen mutu tetap bisa sesuai dengan yang diinginkan.

4.6 Rekomendasi perbaikan proses sertifikasi SNI

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dan wawancara kepada pemilik usaha serta analisis data, rancangan perbaikan pertama yang peneliti sarankan adalah aktif untuk mencari informasi mengenai proses sertifikasi terutama mengenai alur sertifikasi serta biaya yang dibutuhkan untuk proses sertifikasi SNI tersebut. Saran yang kedua adalah Pemilik diharapkan untuk menimba ilmu dari pemilik usaha lain yang telah mendapatkan sertifikat SNI agar wawasan menjadi bertambah.

4.7 Rekomendasi Uji Produk

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji produk mendapatkan poin sebesar 6 dengan persentase 40%, adapun rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan oleh peneliti adalah organisasi organisasi segera melakukan uji produk agar proses sertifikasi SNI bisa berjalan lebih lancar.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Persentase kesiapan Bandeng Rozal menuju sertifikasi SNI dalam variabel komitmen manajemen adalah sebesar 73%, kelengkapan administrasi memiliki kesiapan sebesar 50%, kelengkapan dan penerapan manual mutu memiliki kesiapan sebesar 64%, prosedur mutu memiliki kesiapan sebesar 68%, instruksi kerja memiliki kesiapan sebesar 66%, rekaman mutu memiliki kesiapan sebesar 40%, audit internal memiliki kesiapan sebesar 30%, tinjauan manajemen memiliki kesiapan sebesar 20%, proses sertifikasi SNI memiliki kesiapan sebesar 60% dan uji produk memiliki kesiapan sebesar 40%. Secara keseluruhan, kesiapan Bandeng Rozal dalam menghadapi proses sertifikasi SNI memiliki persentase rata-rata sebesar 51% dan berada di antara rentang 50% - 75%. Bisa diambil kesimpulan bahwa Bandeng Rozal masih perlu untuk mempersiapkan dokumen – dokumen terkait sistem manajemen mutu dan menerapkannya untuk meningkatkan kesiapan menuju sertifikasi SNI 4106.
2. Rancangan perbaikan yang dapat diberikan penulis kepada Manajemen puncak Bandeng Rozal berdasarkan hasil pengolahan data sebagai berikut:
 - a) Manajemen puncak membentuk tim manajemen mutu yang bertugas untuk menjaga mutu dari produk dan dilakukan secara tertulis.
 - b) Segera mengurus dokumen akte pendirian, tanda daftar merk, TDP, dan SIUP agar kelengkapan administrasi menjadi lebih baik.
 - c) Membuat struktur organisasi dan juga penjelasan tentang tanggung jawab dan wewenang pada masing – masing posisi.
 - d) Manajemen puncak harus menentukan tujuan dan sasaran mutu yang ingin dicapai oleh Bandeng Rozal dan terdokumentasi dengan baik.
 - e) Bandeng Rozal diharapkan untuk menyediakan lembar pencatatan untuk produk cacat serta langkah penanganan yang akan dilakukan.
 - f) Melakukan evaluasi serta seleksi *supplier* agar kualitas bahan baku selalu terjaga dengan baik.
 - g) Membuat *standar operating prosedur* secara terdokumentasi mengenai penanganan produk

dari tiap-tiap proses produksi dari awal berupa bahan baku sampai produk jadi.

- h) Melakukan audit internal secara terjadwal setiap 6 bulan sekali agar kekurangan dan ketidaksesuaian bisa terobservasi dengan jelas.
- i) Melakukan rapat tinjauan manajemen secara terjadwal setiap 6 bulan sekali yang bertujuan untuk perbaikan pada efektifitas sistem manajemen mutu.
- j) Bandeng Rozal diharapkan untuk segera melakukan uji produk agar proses sertifikasi SNI bisa berjalan lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, A., Purwanggono, B. *Analisis Implementasi Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001:2000 dengan Menggunakan Gap Analysis tools (Studi Kasus di PT PLN (Persero) PIKITRING JBN Bidang Perencanaan* (2009).
- Badan Standardisasi Nasional. 2009. *Buku Pengantar Standardisasi. Edisi Pertama*. Jakarta : Badan Standardisasi Nasional.
- Musanto, Trisno. 2004. *Faktor-faktor Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus pada CV. Sarane Media Advertising Surabaya*
- Pusat Data, Statistik dan Informasi. 2015. *Analisis Data Pokok Kelautan dan Perikanan*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Prakasa, A.T., Setyanto, N.W., & Kusuma, L.T., 2012. *Analisis The Implementation of Quality Management System ISO 9001:2008 Using GAP Analysis Tools*. *Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri Teknik Industri Unibraw*, Volume 3(1), pp. 11-21.